

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Perilaku Hedonik Pada Remaja di Desa Pademawu Timur

Pada masa remaja setiap manusia akan mengalami banyak perubahan, seperti di Desa Pademawu Timur yang tidak jarang menemukan anak yang berperilaku hedonik. Berikut beberapa persoalan yang terjadi di Desa Pademawu Timur sebagai berikut, anak yang rela menghabiskan uang untuk memodif sepeda motor, sering membeli baju/pakaian secara *online* maupun membeli secara langsung di toko pakaian, melakukan *top up* pada *game* yang dimainkan, selalu berkumpul dengan temannya di cafe mewah. Dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua di Desa Pademawu Timur. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak MK, dimana dia mengetahui perilaku hedonik yang terjadi pada anaknya.

“Perilaku hedonik yang terjadi pada anak saya yaitu, sering menghabiskan banyak uang hanya untuk memodif sepeda motor yang dimilikinya, dan juga anak saya selalu berbelanja baju secara *online* maupun tidak, bahkan terkadang meminta uang untuk melakukan *top up* pada *game* yang dimainkan”.¹

Dengan hasil wawancara di atas bahwasannya Bapak MK, selaku orang tua mengetahui perilaku hedonik yang terjadi pada anaknya. Dan

¹ MK, Orang tua anak, Wawancara Langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

juga dikatakan oleh Ibu SR, selaku orang tua yang juga memiliki anak remaja yang juga berperilaku hedonik.

“Perilaku hedonik pada anak saya yaitu selalu pergi keluar rumah hanya untuk berkumpul dengan teman-temannya di cafe mewah daerah perkotaan, dan juga selalu membeli baju meski sudah banyak baju yang dimilikinya”.²

Berdasarkan wawancara mengenai gambaran perilaku pada anaknya, Ibu SR selaku orang tua dapat mengetahuinya karena sering keluar rumah. Bapak MS, juga memberikan tanggapan terkait perilaku hedonik yang terjadi pada anaknya.

“Perilaku hedonik yang dilakukan oleh anak saya yaitu suka berbelanja baju dengan memesannya secara *online* bahkan setiap minggu pasti ada pesanan yang datang tetapi bukan hanya baju saja, dan anak saya ini juga suka berkumpul dengan temannya di cafe bahkan hampir setiap malam”.³

Dengan hasil wawancara diatas bahwasannya Bapak MS, dapat mengetahui perilaku hedonik pada anaknya karena selalu ada paket/peasanan yang datang kerumahnya dan juga seringnya keluar malam. Ibu SA juga memberikan tanggapan terkait perilaku hedonik yang terjadi pada anaknya.

“Anak saya terkadang menghabiskan uangnya untuk memodif sepeda motor, selalu berbelanja pakaian, dan bahkan sering berkumpul dengan teman-temanya di cafe mewah yang berada di pusat kota”.⁴

Perilaku pada remaja memang selalu mengedepankan apa yang membuat dia senang meski sampai menghabiskan banyak uang hanya

² SR, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

³ MS, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

⁴ SA, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

untuk memenuhi keinginannya. Maka orang tua harus bisa mengontrol bila anak sudah sering melakukan perilaku hedonik, Bapak MK menyampaikan pendapat bahwa anaknya memang sudah sering memodif sepeda motor, berbelanja baju, dan melakukan *top up* pada *game* yang dimainkan.

“Iya, anak saya selalu berbelanja untuk memodif sepeda motor yang dimiliki meskipun tidak setiap hari, setelah saya menanyakan harganya lumayan sangat mahal. Dan juga anak saya selalu membeli baju sehingga banyak sekali bajunya yang tidak terpakai meskipun masih cukup bagus”.⁵

Perilaku berbelanja secara boros oleh anak membuat Bapak MK mengetahui bahwa anak selalu mengeluarkan banyak uang hanya untuk keperluan yang kurang perlu. Ibu SR juga memberikan pendapat bahwa anaknya memang selalu membeli baju, melakukan *top up game*, dan keluar berkumpul dengan temannya di cafe.

“Dalam berbelanja baju memang anak saya sering membelinya, tetapi jika melakukan *top up* pada *game* tidak begitu sering karena saya sangat memarahinya bila meminta uang kepada saya, terkecuali bila dia memiliki uang simpanan. Dan anak saya memang sering nongkrong di cafe mewah, bahkan hampir setiap malam keluar rumah dengan alasan diajak temannya”.⁶

Dengan tingkah laku anak seperti itu membuat Ibu SR mengetahui sesering apa anak berbelanja/berkumpul dengan temannya. Bapak MS, mengungkapkan bahwa sesering apa anak berbelanja baju/pakaian, dan juga yang selalu berkumpul dengan temannya di cafe mewah.

⁵ MK, Orang tua anak, Wawancara Langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

⁶ SR, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

“anak saya memang sering berbelanja baju/pakaian secara *online* meski masih memiliki banyak baju yang jarang untuk di pakai dan membeli bahan kecantikan, bahkan anak saya juga sering keluar malam untuk berkumpul dengan temannya di cafe”.⁷

Ibu SA juga menambahkan bahwa anaknya terkadang memodif sepeda motor, membeli baju, dan juga sering berkumpul dengan temannya di cafe-cafe mewah yang berada di kota.

“Iya, anak saya memang terkadang menggunakan uangnya untuk memodif sepeda motor yang dimiliki, meskipun menggunakan hasil pekerjaannya saya tetap memarahi dan menasehatinya bahwa hal seperti itu tidak baik karena sangat tidak berguna, anak saya juga sering sekali membeli baju sehingga banyak sekali baju lama yang tidak terpakai dan masih ada baju-baju layak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dia juga sering nongkrong dengan temannya di cafe yang sama-sama menyukai modif sepeda motor”.⁸

Dengan hasil tanggapan orang tua terkait keseringan anak berperilaku hedonik, dapat disimpulkan sebagai orang tua harus lebih memperhatikan perilaku anak apalagi perilaku tersebut tidak baik dan harus di cegah agar tidak terbawa sampai masa dewasa. Adapula pemaparan dari Bapak MK terkait dengan alasan anak yang berperilaku hedonik.

“Alasan anak saya berperilaku hedonik tersebut awalnya hanya suka melihat sepeda motor yang di modif dan sampai akhirnya tergiur ingin memiliki sepeda motor modifikasi, dan juga bisa dikarenakan faktor lingkungan pertemanan yang sama-sama menyukai modifikasi sepeda motor”.⁹

⁷ MS, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 19.00 WIB)

⁸ SA, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

⁹ MK, Orang tua anak, Wawancara Langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

Dapat disimpulkan bahwa Bapak MK, dapat mengetahui alasan anak berperilaku hedonik yaitu dari faktor lingkungan pertemanan. Ibu SR juga menyampaikan alasan anak berperilaku hedonik.

“Alasannya yaitu dikarenakan ajakan teman, sehingga anak saya tidak enak untuk menolak dan pada akhirnya dia selalu berkumpul dengan temannya di cafe-cafe mewah”.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa ibu SR dapat mengetahui alasan anak karena faktor lingkungan pertemanan juga. Ada pula Bapak MS menyampaikan alasan anak berperilaku hedonik.

“Alasannya yaitu disaat berbelanja/berkumpul denga teman dia merasa senang, dan kesenangan itu membuatnya merasa nyaman sehingga melakukan secara terus-menerus”.¹¹

Dari pemaparan Bapak MS bahwa alasan anak berperilaku hedon karena faktor diri sendiri yang mengedepankan kesenangan pribadinya. Ibu SA juga menambahkan alasan anak berperilaku hedon.

“Alasan utamanya karena mendapatkan kepuasan dari apa yang telah dilakukan, meski hanya untuk kepuasan pribadinya”.¹²

Selain melakukan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak berperilaku hedonik, peneliti juga mewawancarai secara langsung pada remaja yang memiliki perilaku hedon. Peneliti menanyakan kebiasaan perilaku hedonik yang biasa dilakukan oleh remaja tersebut. Saudara FS menyampaikan kebiasaan perilaku hedoniknya.

¹⁰ SR, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

¹¹ MS, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

¹² SA, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

“Kebiasaan perilaku hedonik yang biasa saya lakukan yaitu suka memodif sepeda motor bahkan rela mengeluarkan uang berapapun, saya juga sering membeli pakaian, dan selalu bermain *game* sampai melakukan pembelian di dalam *game* tersebut”.¹³

Adapula saudara ZMA yang memaparkan kebiasaan perilaku hedonik yang telah biasa dilakukan dalam kesehariannya.

“Saya suka menghabiskan banyak uang dengan selalu nongkrong di cafe dengan teman-teman, dan juga selalu berbelanja atau ingin memiliki baju tanpa memikirkan kondisi keuangan orang tua”.¹⁴

Saudari DAA juga menyampaikan kebiasaan perilaku hedonik yang biasa dilakukan.

“Saya sering membeli baju secara *online* dan selalu berkumpul dengan teman di cafe mewah”.¹⁵

Begitu saudara HFR dia juga menyampaikan kebiasaan perilaku hedoniknya.

“Perilaku hedonik yang biasa saya lakukan yaitu terkadang memodif sepeda motor, membeli baju secara *online*, dan juga sering berkumpul dengan teman di cafe-cafe mewah”.¹⁶

Selain kebiasaan perilaku hedonik pada remaja, peneliti juga menanyakan keseringan remaja dalam berperilaku hedonik seperti yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber yaitu suka memodif sepeda motor, sering membeli pakaian atau melakukan pembelian di dalam *game*, dan juga selalu pergi berkumpul dengan temannya di cafe mewah.

¹³ FS, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

¹⁴ ZMA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

¹⁵ DAA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

¹⁶ HFR, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

Saudara FS menyampaikan keseringannya dalam berperilaku hedonik (memodif sepeda motor, membeli pakaian, dan melakukan *top up game*).

“Iya, saya sangat sering memodif sepeda motor karena ingin memiliki motor modifikasi yang bagus, hal seperti yang membuat saya rela menghabiskan banyak uang, dan jika berbelanja pakaian saya memang selalu membelinya karena tertarik melihat baju/pakaian yang berada di media sosial lalu ingin memilikinya, bahkan juga melakukan *top up* pada *game* yang biasa saya mainkan”.¹⁷

Saudara ZMA juga menyampaikan keseringannya dalam berperilaku hedonik seperti berbelanja baju/pakaian, *top up game*, dan berkumpul dengan teman di cafe.

“Setiap kali keluar rumah terkadang menyempatkan pergi ke toko pakaian untuk membelinya dan juga melakukan pembelian secara online karena tergiur melihat pakaian yang beredar di media sosial, bahkan saya rela melakukan *top up* pada *game* karena ingin memiliki skin terbaru yang ada di dalam *game* tersebut, dan saya juga sering berkumpul dengan teman di cafe mewah karena sukar menolak ajakan teman meskipun keuangan menipis”.¹⁸

Begitu pula saudari DAA menyampaikan keseringan dalam melakukan perilaku hedonik.

“Iya, saya selalu membeli pakaian karena ingin memiliki model terbaru yang yang berada di media sosial, dan saya memang selalu berkumpul di cafe dengan teman karena sudah memiliki pekerjaan sendiri sehingga memudahkan dalam berbelanja apapun yang saya mau”.¹⁹

Saudara HFR juga menyampaikan keseringannya dalam berperilaku hedonik.

¹⁷ FS, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

¹⁸ ZMA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

¹⁹ DAA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

“Iya, saya terkadang memodif sepeda motor yang dimiliki supaya terlihat gaul dan modern oleh anak jaman sekarang, selalu membeli baju keluaran terbaru/modern di kalangan remaja, saya memang selalu berkumpul dengan teman di cafe mewah yang berada di pusat kota dan bahkan hampir setiap malam”.²⁰

Banyaknya remaja yang berperilaku hedonik dan sudah menjadikan kebiasaan dalam kesehariannya membuat orang tua harus lebih peduli lagi atau lebih tegas dalam mendidik anak, supaya perilaku hedoniknya tidak terbawa sampai dewasa. Jika perilaku hedonik tersebut melekat sampai dewasa akan membuat seseorang tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik, ada beberapa alasan para remaja dalam berperilaku hedonik, seperti yang di sampaikan oleh saudara FS sebagai berikut.

“Karena disaat saya melakukan modif pada sepeda motor atau pada saat berbelanja sesuai dengan keinginan maka saya merasa senang dan puas dengan apa yang telah saya lakukan”.²¹

Ada juga saudara ZMA berpendapat kenapa biasa melakukan perilaku hedonik dalam kesehariannya.

“Karena pada saat itu saya merasakan kesenangan dan kepuasan tersendiri”.²²

Saudari DAA juga menyampaikan alasannya dalam berperilaku hedonik.

“Alasannya karena ketika sering berbelanja pakaian atau yang lainnya saya merasakan kesenangan dan kepuasan”.²³

²⁰ HFR, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

²¹ FS, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

²² ZMA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

Saudara HFR juga menambahkan alasannya kenapa sering berperilaku hedonik.

“Alasan saya yaitu jika mengedepankan apa yang di inginkan, saya merasa senang dan puas dengan apa yang telah saya lakukan meskipun sampai menghabiskan banyak uang sekalipun”.²⁴

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada orang tua dan anak, peneliti juga melakukan observasi secara langsung dalam kehidupan sehari-harinya mengenai macam-macam perilaku hedonik yang terjadi pada anak. Sehingga dari hasil observasi peneliti melihat secara langsung gambaran perilaku hedonik yang terjadi pada anak di Desa Pademwawu Timur. Peneliti menemukan kebiasaan yang dilakukan oleh para remaja, dimana remaja berperilaku hedonik dengan menghabiskan uangnya hanya untuk memodif sepeda motor, sehingga dalam kesehariannya di sibukkan dengan membongkar barang sepeda motornya dan digantikan dengan barang modifikasi. Orang tuanya juga mengetahui kebiasaan perilaku hedonik pada anak, bukan hanya memodif sepeda motor tetapi juga sering berbelanja pakaian/baju secara online maupun tidak online.

Ada juga kebiasaan perilaku hedonik yang dilakukan oleh salah satu remaja, dimana anak remaja tersebut sering keluar rumah hanya untuk berkumpul dengan teman-temannya di cafe, dan terkadang meminta uang untuk melakukan top up pada game yang dimainkan dengan

²³ DAA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

²⁴ HFR, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

berbagai alasan agar di kasih oleh orang tuanya. Orang tua dapat mengetahui bahwa anak sering berkumpul di cafe bersama teman-temannya itu di karenakan selalu keluar malam dan berpakaian bagus. Peneliti juga menemukan perilaku hedonik pada remaja di Desa Pademawu Timur, yaitu seperti sering berbelanja pakaian dan juga membeli bahan kecantikan di *online shop* agar wajahnya terlihat *glowing* oleh anak jaman sekarang, sehingga saya sering melihat ada orang yang selalu mengantar pesannya.

Remaja tersebut sangat sering berperilaku hedonik, seperti halnya membeli aksesoris pada sepeda motor yang ingin di modifikasi, sering berbelanja pakaian sehingga hampir selalu ada orang yang datang ke rumahnya untuk mengantar barang pesannya. Dan ketika ada sesuatu yang baru pada game yang dimainkan, maka remaja tersebut pergi ke konter terdekat yang menyediakan top up pada game agar bisa membeli skin atau barang yang terbaru dalam game tersebut. Bahkan orang tua juga mengetahui keseringan anak ketika pergi berkumpul dengan teman-temannya di cafe. Adapun alasan dari para remaja awalnya hanya suka melihat motor yang di modifikasi namun pada akhirnya tergiur ingin memiliki, ada juga karena ajakan teman sehingga tidak enak untuk menolak, dan ada pula yang beralasan karena jika melakukan perilaku tersebut mendapatkan kepuasan dan kesenangan dari apa yang telah di lakukan.



Gambar 1.1
(contoh perilaku hedonik)

Selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga dapat mengetahui perilaku hedonik pada remaja dari hasil dokumentasi seperti pada gambar diatas, para remaja melakukan modif pada sepeda motornya, sering berkumpul di cafe mewah bersama teman-temannya, selalu berbelanja pakaian atau barang secara online dan tidak online, serta melakukan top up pada konter yang menyediakan.

Tabel 2.1
Triangulasi Sumber mengenai gambaran perilaku hedonik pada remaja.

Fokus	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV
Gambaran perilaku hedonik pada remaja	Perilaku hedonik yang terjadi pada anak saya yaitu, sering menghabiskan banyak uang hanya untuk memodif sepeda motor yang dimilikinya, dan juga anak	Perilaku hedonik pada anak saya yaitu selalu pergi keluar rumah hanya untuk berkumpul dengan teman-temannya di cafe mewah	Perilaku hedonik yang dilakukan oleh anak saya yaitu suka berbelanja baju dengan memesannya secara <i>online</i> bahkan setiap	Anak saya terkadang menghabiskan uangnya untuk memodif sepeda motor, selalu berbelanja pakaian, dan bahkan sering berkumpul dengan

	saya selalu berbelanja baju secara <i>online</i> maupun tidak, bahkan terkadang meminta uang untuk melakukan <i>top up</i> pada <i>game</i> yang dimainkan.	daerah perkotaan, dan juga selalu membeli baju meski sudah banyak baju yang dimilikinya.	minggu pasti ada pesanan yang datang tetapi bukan hanya baju saja, dan anak saya ini juga suka berkumpul dengan temannya di cafe bahkan hampir setiap malam.	teman-temanya di cafe mewah yang berada di pusat kota.
--	---	--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada orang tua dan anak, terkait gambaran perilaku hedonik yang terjadi pada remaja di Desa Pademawu Timur, peneliti menemukan beberapa perihal, yaitu seperti;

1. Perilaku hedon yang terjadi pada remaja di Desa Pademawu Timur, seperti memodif sepeda motor, berbelanja baju, melakukan *top up game*, berkumpul dengan teman di cafe mewah.
2. Anak sering berbelanja barang modifikasi.
3. Anak selalu membeli pakaian.
4. Ketika sering pergi ke cafe bersama teman-temanya anak merasakan kesenangan.
5. Rela mengeluarkan banyak uang untuk berperilaku hedonik.
6. Anak tertarik membeli baju di media *online*.
7. Anak merasa puas ketika bisa memenuhi keinginan.

2. Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Hedonik Pada Remaja di Desa Pademawu Timur

Peran orang tua dalam masa remaja sangatlah diperlukan, karena jika salah dalam memilih pergaulan akan membuat anak memiliki perilaku yang tidak baik. Sehingga sebagai orang tua harus mampu menjaga anak supaya tidak terjerumus pada perilaku yang mengedapankan kesenangannya apalagi sampai rela menghambur-hamburkan uang yang dimiliki. Orang tua dapat dikatakan pembina dalam menanam perilaku pada anak mulai dari kecil sampai dewasa, oleh sebab itu bimbingan dan arahan dari orang tua sangat diperlukan supaya anak berperilaku baik dalam menjalani kehidupannya.

Sebagai orang tua harus bisa mendidik perilaku yang baik agar anak tidak berperilaku hedon dalam kesehariannya, begitu juga orang tua harus memberikan batasan pergaulan terhadap anak, karena jika sampai salah memilih teman/pergaulan anak bisa memiliki perilaku hedonik dimana perilaku tersebut tidak baik bagi masa depannya. Dalam hal ini, peneliti menanyakan apa yang akan dilakukan orang tua jika anak memiliki perilaku hedonik, Bapak MK memberikan jawaban sebagai berikut.

“Ketika anak memiliki perilaku hedon, saya pasti melarang agar bisa lebih hidup hemat dan tidak menghabiskan banyak uang hanya untuk keperluan yang tidak perlu”.²⁵

²⁵ MK, Orang tua anak, Wawancara Langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

Begitu pula Ibu SR menjawab ketika memiliki anak yang berperilaku hedonik dalam kesehariannya.

“Saya akan menasehati karena itu merupakan suatu hal yang boros dan tidak menguntungkan sama sekali”.²⁶

Bapak MS juga menyampaikan pendapatnya terkait apa yang dilakukan orang tua jika anak memiliki perilaku hedonik.

“Selaku orang tua sudah pasti saya akan memarahinya jika anak sering berbelanja dan menghabiskan banyak uang untuk memenuhi kesenangannya sendiri, karena hal seperti itu tidak baik bagi masa depan anak”.²⁷

Ibu SA juga menambahkan pendapat terkait anak yang memiliki perilaku hedonik.

“Sebagai orang tua saya selalu memarahinya dan menyuruh agar anak tidak selalu menghambur-hamburkan uangnya untuk memenuhi kepuasan pribadi”.²⁸

Perilaku hedonik sudah banyak terjadi pada kalangan remaja saat ini, dimana para remaja akan melakukan apa yang membuatnya senang meski dapat merugikan masa depan dan bahkan juga bisa berdampak tidak baik bagi masyarakat sekitarnya. Tentunya sebagai orang tua harus mampu berperan dengan baik terhadap anak yang sudah memiliki perilaku hedonik, supaya bisa berhenti berperilaku yang tidak menguntungkan untuk masa depannya. Bapak MK memberikan

²⁶ SR, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

²⁷ MS, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

²⁸ SA, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

tanggapannya tentang peran dalam menangani anak yang selalu memodif sepeda motor, berbelanja baju, dan melakukan top up game.

“Saya sudah berperan seperti orang tua biasanya, seperti dengan melarang anak agar tidak selalu memodif sepeda motor, dan sebagai orang tua peran saya terhadap anak yaitu dengan menjadi pendidik, dan pengawas agar anak tidak berlebihan dalam membeli suatu barang, serta memberikan contoh yang baik di hadapan anak, terkadang saya juga memberikan gambaran atau pertimbangan antara mana perilaku yang positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan terbaik”.²⁹

Ibu SR juga memberikan tanggapan terkait peran dalam menangani anak yang berperilaku hedon.

“Peran saya yaitu dengan menjadikan contoh agar lebih hemat, mengawasi anak jika melakukan perilaku yang tidak baik, dan selalu mensupport dalam hal-hal yang baik agar anak lebih berani jika menghadapi masalah, sebagai orang tua saya juga memarahinya jika terlalu sering keluar malam dengan temannya di cafe mewah, karena hal seperti itu hanya menghabiskan banyak uang”.³⁰

Ada pula Bapak MS berpendapat peran orang tua dalam menangani anak yang sering berbelanja baju, melakukan top up, dan selalu berkumpul dengan temannya di cafe mewah.

“Peran saya terhadap anak yaitu menjadi teladan yang baik, selalu mengawasi anak, serta mendidik agar tidak sering berbelanja baju karena hal seperti itu tidaka baik apalagi masih masa remaja, dan saya juga melarang agar tidak selalu berkumpul dengan temannya di cafe mewah, karena itu akan mengakibatkan pemborosan dalam segi keuangan”.³¹

²⁹ MK, Orang tua anak, Wawancara Langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

³⁰ SR, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

³¹ MS, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

Ibu SA juga menambahkan peran orang tua dalam menangani anak yang berperilaku hedonik.

“Peran saya dalam menangani anak yang rela menghabiskan uang untuk memodif sepeda motornya, yaitu dengan selalu menasehati supaya jika memiliki uang lebih tidak dibelanjakan untuk memodif sepeda motor. Saya juga berperan seperti selalu mengawasi anak, mendidik, dan juga berusaha menjadi teman dalam lingkungan keluarga supaya anak dapat memahami hal-hal yang dilarang oleh orang tua”.³²

Selain menanyakan tentang peran dari orang tua dalam mengatasi anak yang berperilaku hedon, peneliti juga bertanya apakah perilaku keseharian orang tua mencerminkan perilaku hedonik. Bapak MK memberikan tanggapan terkait perilaku kesehariannya di lingkungan keluarga.

“Dalam kehidupan sehari-hari saya tidak berlebihan dalam berbelanja, bahkan saya selalu bilang kepada anak supaya jika memiliki uang lebih seharusnya disimpan dan dipergunakan untuk keperluan yang sangat penting”.³³

Ibu SR juga memberikan tanggapan tentang kehidupan kesehariannya dalam lingkungan keluarga.

“Sebagai orang tua, saya tidak mencerminkan perilaku yang buruk kepada anak karena anak pasti akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, bahkan saya selalu bilang agar lebih hemat dan lebih bijak dalam membeli suatu barang”.³⁴

Begitu juga Bapak MS menyampaikan tentang kehidupan kesehariannya dalam lingkungan keluar.

³² SA, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

³³ MK, Orang tua anak, Wawancara Langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

³⁴ SR, Orang tua anak, Wawancara Langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

“Dalam kehidupan sehari-hari saya tidak pernah mencontohkan perilaku yang berlebihan, karena hanya di sibukkan dengan pekerjaan pribadi. Dan sebagai orang tua, saya selalu bilang agar lebih hemat meski sudah memiliki uang dari hasil pekerjaannya”.³⁵

Ibu SA juga menambahkan terkait perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

“Saya sebagai orang tua akan tetap berperilaku dengan baik di dalam lingkungan keluar terlebih pada anak. Karena anak pasti akan meniru perilaku yang biasa dilakukan oleh orang tua dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya”.³⁶

Selain melakukan wawancara kepada orang tua, peneliti juga mewawancarai kepada anak yang masih remaja. Peneliti ingin mengetahui peran dari orang tua dalam menangani anak yang berperilaku hedonik dalam sudut pandang seorang anak. Pada tahap pertama menyakan perihal yang akan dilakukan oleh orang tua jika anak berperilaku hedonik. Saudara FS memberkan tanggapan sebagai berikut.

“Orang tua saya selalu melarang supaya tidak berbelanja secara berlebihan, apalagi hanya untuk sepeda motor dimana hal itu tidak begitu penting menurut orang tua saya”.³⁷

Saudara ZMA juga berpendapat tentang tanggapan orang tua jika anak berperilaku hedonik.

“Sebagai orang tua pastinya akan mnasehati ketika anaknya ketika berperilaku buruk seperti menghabiskan/menghambur-hamburkan banyak uang hanya untuk mendapatkan kesenangan dalam dirinya”.³⁸

³⁵ MS, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

³⁶ SA, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

³⁷ FS, , Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

³⁸ ZMA, , Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

Adapun tanggapan dari saudari DAA , tentang apa yang akan dilakukan oleh orang tua jika anak berperilaku hedoni.

“Jika orang tua mengetahui saya dalam berbelanja secara berlebihan, maka sudah pasti saya akan di marahi apalagi terlalu sering keluar untuk berkumpul dengan teman di cafe mewah, meskipun saya menggunakan uang dari hasil pekerjaan”.³⁹

Saudara HFR juga menambahkan bagaimana tanggapan dari orang tua jika anak berperilaku hedonik.

“seperti orang tua lainnya jika anak berperilaku hedonik, sudah pasti orang tua akan marah karena perilaku tersebut tidak baik, seperti halnya orang tua saya yang selalu marah bila terlalu sering berbelanja atau selalu keluar malam bersama teman-teman”.⁴⁰

Sebagai orang tua harus bisa menangani anak yang memiliki perilaku hedonik, karena peran dari orang tua kepada anak sangat diperlukan dalam mencegah perilaku hedonik. Jika orang tua melakukan perannya dengan baik maka anak bisa berhenti berperilaku hedonik. Berikut tanggapan dari remaja terkait peran orang tua dalam menangani anak yang memiliki perilaku hedonik dalam sudut pandangnya. Berikut tanggapan dari saudara FS mengenai peran orang tua dalam mengatasi anak yang memiliki perilaku hedonik.

“Peran orang tua saya yaitu selalu melarang untuk mengutamakan modifikasi sepeda motor yang dapat menghabiskan banyak uang. Dan juga peran orang tua saya dalam sehari-hari yaitu dengan mendidik dan mengawasi supaya tidak berlebihan dalam berbelanja serta memberikan contoh yang baik, dan terkadang memberikan wawasan mana perilaku yang seharusnya dilakukan”.⁴¹

³⁹ DAA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

⁴⁰ HFR, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

⁴¹ FS, , Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

Saudara ZMA juga menyampaikan peran orang tua dalam mengatasi anak yang berperilaku hedonik.

“Orang tau saya berperan seperti selalu mengawasi, mendidik dan memberikan contoh agar lebih hemat dalam menggunakan uang, orang tua selalu melarang saya bila sering berkumpul dengan teman di cafe mewah. Namun terkadang saya tetap pergi di saat memiliki uang simpanan atau sisa dari uang saku sekolah”⁴².

Saudari DAA juga menyampaikan pendapatnya terkait peran orang tua dalam mengatasi anak yang berperilaku hedonik.

“Peran orang tua saya yaitu menjadi panutan yang baik, memberikan wawasan terkait perilaku supaya tidak selalu berbelanja baju secara online, bahkan orang tua saya melarang sampai marah tetapi karena sudah memiliki uang sendiri secara diam-diam saya pergi keluar untuk pergi berkumpul dengan teman di cafe”⁴³.

Adapun saudara HFR menambahkan tentang peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja.

“Orang tua saya selalu memarahi jika membeli barang untuk memodif sepeda motor atau pada saat pergi berkumpul dengan teman-teman di cafe ,dan orang tua saya berperan seperti mengawasi dan mendidik supaya lebih hemat dan tidak selalu mengutamakan kesenangannya”⁴⁴.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan anak, peneliti juga melakukan observasi secara langsung seperti apa peran dari orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja, sehingga peneliti dapat mengetahui tanggapan dari orang tua jika remaja

⁴² ZMA, , Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

⁴³ DAA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

⁴⁴ HFR, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

memiliki perilaku hedon. Ada bermacam-macam tanggapan dari orang tua ketika anak memiliki perilaku hedonik, dimana orang tua sudah pasti melarang anaknya dan meminta agar lebih hemat agar tidak menghabiskan banyak uang untuk keperluan yang tidak perlu. Ada juga orang tua yang memarahi anaknya karena perilaku tersebut sesuatu hal yang boros dan tidak menguntungkan sama sekali.

Sebagai orang tua akan menasehati anaknya agar bisa menggunakan uangnya sebaik mungkin dan tidak berperilaku hedon karena perilaku tersebut tidak baik bagi masa depan anak. Selain dari tanggapan orang tua, dalam melakukan observasi peneliti juga menemukan peran dari orang tua yaitu mampu menjadi sebagai pendidik, dimana orang tua selalu mendidik anaknya agar tidak berperilaku hedonik namun karena faktor pertemanan membuat anak tetap berperilaku hedon, orang tua juga selalu mengawasi anak agar tidak selalu membeli barang yang tidak perlu, orang tua mampu menjadi teladan yang baik, dan tua juga juga berperan sebagai teman dalam lingkuan keluarganya, namun dari peran tersebut anak tetap melakukan perilaku hedonik dikarenakan anak lebih mengutamakan lingkungan pertemanan dari pada keluarga, dan dikarenakan anak yang sudah terlalu sering bermain Hp meskipun saat berkumpul dengan keluarga. Dari hasil observasi, peneliti juga melihat kebiasaan orang tua dalam kehidupan sehari-harinya. Peneliti melihat bahwa tidak ada perilaku hedonik yang dilakukan oleh orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

berbelanja atau berpakaian. Bahkan orang tua selalu mengajarkan anak supaya lebih hemat, dan bisa mengatur keuangan agar tidak boros meski sudah memiliki pekerjaan sendiri.



Gambar 1.2
(peran dari orang tua)

Selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga mendapatkan hasil dari dokumentasi. Dimana peneliti menemukan bagaimana respon dari orang tua ketika anak memiliki perilaku hedon. Dimana respon dari orang tua bermacam-macam ada yang memberikan wawasan, mengecek ketika anak bermain handphone, melarang anak supaya tidak selalu berkumpul dengan temannya, dan menasehatinya. Peneliti juga menemukan peran dari orang tua terhadap anaknya yang berperilaku hedonik, peran yang di terapkan oleh orang tua yaitu, melihat orang tua mendidik anak, mengawasi anak, dan juga pada saat menasehati anaknya. Serta orang tua tidak mencerminkan perilaku hedon dalam kesehariannya.

Tabel 2.2

Triangulasi Sumber mengenai peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja.

Fokus	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV
Peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja	Peran yang saya lakukan seperti dengan melarang anak agar tidak selalu memodif sepeda motor, menjadi pendidik, dan pengawas agar anak tidak berlebihan dalam membeli suatu barang, serta memberikan contoh yang baik di hadapan anak.	Peran saya yaitu dengan menjadikan contoh agar lebih hemat, mengawasi anak jika melakukan perilaku yang tidak baik, dan selalu mensupport dalam hal-hal yang baik, sebagai orang tua saya juga memarahinya jika terlalu sering keluar malam dengan temannya di cafe mewah, karena hal seperti itu hanya menghabiskan banyak uang.	Peran saya terhadap anak yaitu menjadi teladan yang baik, selalu mengawasi anak, serta mendidik agar tidak sering berbelanja baju karena hal seperti itu tidak baik apalagi masih masa remaja, dan saya juga melarang agar tidak selalu berkumpul dengan temannya di cafe mewah, karena itu akan mengakibatkan pemborosan dalam segi keuangan.	Peran saya yaitu dengan selalu menasehati supaya jika memiliki uang lebih tidak dibelanjakan untuk memodif sepeda motor, selalu mengawasi anak, mendidik, berusaha menjadi teman dalam lingkungan keluarga supaya anak memahami hal-hal yang dilarang oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada orang tua dan anak, terkait peran orang tua dalam mengatasi perilaku

hedonik pada remaja di Desa Pademawu Timur, peneliti menemukan beberapa perihal, yaitu seperti;

1. Orang tua mampu memberikan tanggapan yang baik jika anaknya berperilaku hedonik, seperti memberikan nasehat, mealarang anak, dan memarahi jika perilakunya sudah melewati batas.
2. Orang tua berusaha mendidik anak dengan baik agar berhenti berperilaku hedon.
3. Orang tua menerapkan perannya dengan baik dalam mengatasi anak yang berperilaku hedonik.
4. Kebiasaan berperilaku baik dari orang tua di dalam lingkungan keluarga supaya tidak terjerumus pada perilaku hedonik.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Terhadap Peran orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Hedonik Pada Remaja

Dalam mengatasi perilaku hedonik yang terjadi pada anak, orang tua pasti merasakan faktor penghambat dan pendukung. Faktor-faktor tersebut bisa luar dan dalam lingkungannya, faktor dari luar bisa jadi oleh lingkungan pertemanan, pergaulan bebas, dan juga dari media sosial. Adapula faktor dari dalam seperti, keluarga atau didikan orang tua, kerabat, kepribadian, dan sikap yang ingin hidup serba mewa. Di era yang sudah canggih seperti ini tidak jarang menemukan remaja terjerumus pada perilaku hedonik, maka sebab itu orang tua harus tetap mengatasi meski terdapat faktor penghambat dalam menangani remaja yang berperilaku hedonik.

Setiap orang tua harus bisa bersikap tegas terhadap anak, supaya tidak menyepelekan orang tua dan menuruti perintah ataupun larangan dari orang tua. Berikut pendapat Bapak MK tentang apakah anak menuruti perintah dari orang tua.

“Jika saya melarang anak agar tidak berperilaku hedonik, untuk pertama kalinya memang langsung patuh namun tidak lama dari itu anak saya tetap mengulanginya kembali”⁴⁵.

Ibu SR juga menyampaikan apakah anak akan patuh terhadap perintah dari orang tua.

“Selaku orang tua sudah pasti akan melarang anak berperilaku hedonik meskipun nantinya anak akan tetap membantah, namun kembali lagi pada pendirian anak apakah bisa mematuhi perintah orang tua atau tidak”⁴⁶.

Bapak MS juga menyampaikan tanggapannya terkait perihal kepatuhan anak pada orang tua.

“anak saya hanya terkadang menuruti hal yang di larang oleh orang tua, namun anak tetap berbelanja menggunakan hasil tabungan/pekerjaan yang di lakukan”⁴⁷.

Begitu juga Ibu SA menambahkan patuh atau tidaknya anak yang berperilaku hedonik terhadap orang tua.

“Sebagai orang tua sudah seharusnya melarang anak agar bisa hidup lebih hemat, meskipun terkadang anak membantah apa yang dilarang oleh orang tuanya”⁴⁸.

⁴⁵ MK, Orang tua anak, Wawancara Langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

⁴⁶ SR, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

⁴⁷ MS, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

⁴⁸ SA, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

Selain menanyakan tentang patuh atau tidaknya anak terhadap orang tua, peneliti juga menanyakan apa saja yang menyebabkan adanya faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi anak yang berperilaku hedonik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak MK.

“Faktor penghambat yang saya rasakan yaitu dari lingkungan pertemanan yang juga menyukai modifikasi sepeda motor, sering berkumpul dengan teman yang bermain game, dan Hp/media sosial yang sering memunculkan hal-hal menarik. Faktor pendukung yaitu dengan membatasi pergaulan anak, lebih peduli meski hal sekecil apapun, lebih banyak meluangkan waktu pada anak, membatasi bermain Hp, dan selalu memberikan wawasan jika perilaku hedonik itu sangat tidak baik”.⁴⁹

Ibu SR juga menyampaikan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja.

“Faktor penghambat yang saya rasakan yaitu, karena sering berkumpul dengan temannya, *Handphone* yang memudahkan dalam berbelanja. Untuk faktor pendukung yaitu membatasi pertemanan, mengurangi uang saku sekolah, lebih perhatian lagi terhadap anak, ada batasan saat bermain *Handphone*”.⁵⁰

Bapak MS juga berpendapat terkait faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik.

“Faktor penghambatnya yaitu anak lebih memprioritaskan teman dari pada keluarga, Hp atau media sosial yang menyajikan hal menarik sehingga tergiur untuk memilikinya. Adapun faktor pendukungnya yaitu dengan membatasi pergaulan, dan lebih perhatian dari hal sekecil apapun”.⁵¹

Begitu juga Ibu SA menyampaikan tentang faktor penghambat dan pendukung terhadap anak yang berperilaku hedonik. Sama halnya seperti

⁴⁹ MK, Orang tua anak, Wawancara Langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

⁵⁰ SR, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

⁵¹ MS, Orang tua anak, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

pendapat diatas bahwasannya sama-sama dari faktorlingkungan pertemanan. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa remaja yang berperilaku hedonik. Saudara FS juga menyampaikan apa yang membuat anak tidak menuruti dan patuh terhadap perintah dari orang tua supaya tidak berperilaku hedonik.

“Hal yang membuat saya tidak menuruti perintah dari orang tua yaitu di karenakan sangat suka memodif sepeda motor, dan pada saat itu pula saya merasakan kesenangan jika sudah bisa membeli barang modif pada sepeda motor”.⁵²

Adapun saudara ZMA menyampaikan hal apa yang membuat anak tidak menuruti atau patuh terhadap perintah orang tua.

“Hal yang dapat membuat saya patuh terhadap perintah orang tua yaitu ketika tidak di berikan uang sama sekali meskipun dalam kondisi marah, sehingga jika tidak memiliki uang maka saya tidak bisa berkumpul dengan teman di cafe mewah”.⁵³

Saudari DAA juga menambahkan terkait hal apa yang dapat anak tida menuruti atau patuh dari perintah orang tua.

“Yang membuat saya menuruti perintah dari orang tua yaitu pada saat kondisi sangat marah, karena jika sudah seperti itu saya takut untum melawan dan memilih berdiam di dalam kamar”.⁵⁴

Saudara HFR juga menyampaikan pendapatnya terkait hal apa yang membuat anak tidak menuruti atau patuh terhadap perkataan orang lain.

“Karena jika sering berbelanja secara berlebihan, dapat membuat saya senang terlebih pada saat pergi berkumpul dengan teman di cafe,

⁵² FS, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Barat, 17 Mei 2023. 19.00 WIB)

⁵³ ZMA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Timur, 18 Mei 2023. 15.00 WIB)

⁵⁴ DAA, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 18 Mei 2023. 19.00 WIB)

apalagi sudah memiliki pekerjaan sendiri yang membuat saya mudah mendapatkan apa yang saya inginkan”.⁵⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada orang tua dan anak, peneliti juga melakukan observasi secara langsung apakah anak dapat menuruti perintah/larangan dari orang tua. Dari hasil observasi, ketika orang tua melarang anak agar tidak berperilaku hedon, maka untuk pertama kalinya anak memang menuruti namun tidak lama kemudian anak melakukan kembali perilaku tersebut. Adapula anak hanya menuruti ketika orang tua sudah sangat marah, dan hanya mengiyakan perintah dari orang tua tetapi tetap saja berbelanja secara berlebihan karena sudah memiliki pekerjaan. Terkadang ada juga anak yang membantah orang tua hanya untuk agar bisa tercapai keinginan yang diinginkannya sehingga dengan itu anak merasa puas.

Adapula faktor penghambat orang tua dalam mengatasi anak yang berperilaku hedonik. Faktor penghambat yang dialami oleh orang tua di Desa Pademawu Timur yaitu, dimana anak lebih banyak menghabiskan waktu hanya untuk berkumpul dengan teman-temannya seperti berkumpul di cafe sambil bermain game, dan memodif sepeda motornya, serta bermain Hp saat berkumpul dengan keluarga sehingga di saat orang tua memberikan nasehat, anak hanya menganggukkan kepala tetapi fokus pada Hp yang dimainkan, minimnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga sehingga anak tidak bercerita masalah yang dihadapinya.

⁵⁵ HFR, Anak remaja, Wawancara langsung (Pademawu Timur, Malangan Tengah, 19 Mei 2023. 13.00 WIB)

Adapun dari hasil observasi peneliti juga mengetahui faktor pendukung agar anak tidak berperilaku hedonik. Yaitu sebagai orang tua harus membatasi pergaulan anak karena dengan seperti itu anak akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, lebih perhatian terhadap anak meski dalam hal sekecil apapun karena dengan itu anak akan merasakan sangat diperhatikan oleh orang tuanya, membatasi anak dalam bermain Hp apalagi di saat berkumpul bersama keluarga karena dengan hal seperti itu anak akan mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan, serta orang tua mampu memberikan wawasan terhadap anak bahwa perilaku hedonik tidak baik dan sangat merugikan untuk masa depan.



Gambar 1.3

(Faktor penghambat(kanan), faktor pendukung (kiri)).

Selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga mendapatkan hasil dari dokumentasi yaitu, anak sering melanggar atau tidak patuh terhadap pekataan orang tua seperti tetap pergi keluar atau selalu berbelanja online. Adapun hasil dari dokumentasi faktor penghambat orang tua dalam mengatasi anak yang berperilaku hedon,

yaitu dikarenakan anak lebih mengutamakan lingkungan pertemanan dari pada keluarga, selalu bermain *handphone*. Sedangkan faktor pendukung yang dapat memudahkan orang tua dalam mengatasi anak yang berperilaku hedonik dengan cara sebagai berikut, meluangkan waktu berkumpul bersama keluarga, membatasi bermain *handphone*, memberikan wawasan bahwa perilaku hedonik tidak baik untuk masa depan.

Tabel 2.3

Triangulasi Sumber mengenai faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik.

Fokus	Informan I	Informan II	Informan III
Faktor penghambat dan faktor pendukung orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik di Desa Pademawu Timur	Faktor penghambat yaitu dari lingkungan pertemanan yang juga menyukai modifikasi sepeda motor, sering berkumpul dengan teman bermain <i>game</i> . Faktor pendukungnya, membatasi pergaulan anak, lebih peduli meski hal sekecil apapun, lebih banyak meluangkan waktu pada anak,	Faktor penghambat yaitu, karena sering berkumpul dengan temannya, <i>Handphone</i> yang memudahkan dalam berbelanja. Untuk faktor pendukung yaitu membatasi pertemanan, mengurangi uang saku sekolah, ada batasan saat bermain <i>Handphone</i> .	Faktor penghambatnya yaitu anak lebih memprioritaskan teman dari pada keluarga, Hp atau media sosial yang menyajikan hal menarik sehingga tergiur untuk memilikinya. Adapun faktor pendukungnya yaitu dengan membatasi pergaulan, dan lebih perhatian dari hal sekecil apapun.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada orang tua dan anak, terkait faktor penghambat dan pendukung terhadap peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja di Desa Pademawu Timur, peneliti menemukan beberapa perihal, yaitu seperti;

1. Orang tua kesulitan karena anak sudah memiliki penghasilan sendiri, lebih mementingkan teman, dan keseringan bermain Hp.
2. Orang tua memberikan batasan agar tidak berperilaku hedonik, yaitu dengan membatasi pergaulan pertemanan, pemberian uang.
3. Orang tua memarahi anak
4. Orang tua memberikan nasehat
5. Memberikan perhatian lebih kepada anak.
6. Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga.
7. Anak hanya mengiyakan namun tidak melakukan apa yang orang tua katakan
8. Remaja suka melakukan perilaku hedonik, seperti memodif sepeda motor, berbelanja, pergi ke cafe.

B. Pembahasan

1. Gambaran perilaku hedonik pada remaja di Desa Pademawu Timur

Pada masa remaja orang tua akan lebih mengkhawatirkan perilaku pada anak, maka sebagai orang tua harus bisa membatasi pergaulan anak, dan memilih dalam hal pertemanan. Karena jika salah dalam memilih pergaulan akan merusak pada perilaku anak yang sudah di didik dari

kecil sehingga dapat memiliki perilaku hedon. Seperti persoalan yang ada di Desa Pademawu Timur, dimana para remaja memiliki perilaku hedonik seperti memodif sepeda motor, sering membeli pakaian, melakukan top up game, dan selalu berkumpul dengan teman di cafe mewah dengan alasan karena ajakan teman serta hanya ingin merasakan kesenangan/kepuasan pada dirinya.

Menurut Eka Sari Setianingsih, ada beberapa ciri-ciri orang yang memiliki perilaku hedonik. Terdapat kesamaan antara ciri-ciri dari peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

a) Ingin segala sesuatu yang serba mewah

Setiap individu/seseorang yang memiliki gaya hidup hedon akan terbiasa dengan segala sesuatu yang serba mewah. Karena mereka menganggap bahwa hidup mewah merupakan hal utama bagi mereka, bisa jadi orang yang memiliki gaya hidup yang seperti ini memang mampu secara finansial, namun bisa juga memaksakan diri untuk terlihat mampu.⁵⁶ Sehingga hal tersebut sangat mendukung terhadap temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana para remaja di Desa Pademawu Timur ingin segala sesuatu serba mewah seperti halnya yang selalu membeli pakaian agar terlihat lebih keren atau gaul. Mereka yang selalu membeli pakaian hanya untuk kesenangan yang di inginkan meski masih memiliki banyak

⁵⁶ Ibid.,

baju yang masih layak di pakai. Seperti pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana orang tua tersebut sudah mengetahui bahwa anak sering berbelanja pakaian tetapi karena anak lebih mengedepankan pergaulan pertemanan dari pada keluarga maka anak tetap berperilaku hedonik (sering berbelanja pakaian). Perilaku pada remaja memang selalu mengedepankan apa yang membuat dia senang meskipun sampai menghabiskan banyak uang hanya untuk memenuhi keinginannya.

b) Konsumtif

Gaya hidup hedonis akan membuat seseorang menjadi berperilaku konsumtif, dimana mereka tidak memiliki skala prioritas. Jika individu sudah berperilaku konsumtif tidak akan memikirkan mana yang dibutuhkan atau tidak, sehingga akan berusaha memenuhi keinginannya. Tidak jarang jika seseorang yang hedonis akan tidak memiliki tabungan atau investasi, karena mereka akan membelanjakan uangnya dengan apa yang mereka suka.⁵⁷ Perilaku hedonis memang akan membuat seseorang berperilaku konsumtif atau tidak memiliki skala prioritas yang jelas, dimana mereka akan selalu membelanjakan uangnya dengan apa yang mereka inginkan meskipun yang mereka beli belum tentu berguna. Seperti temuan peneliti di Desa Padeawu Timur, remaja yang sudah memiliki perilaku hedonis akan selalu membelanjakan uangnya tanpa

⁵⁷ Ibid.,

memikirkan apakah suatu kebutuhan atau keinginan. Contohnya mereka membelanjakan uangnya hanya untuk memodif sepeda motor agar terlihat gaul, dan juga untuk berbelanja pada game yang dimainkan, bahkan ada juga yang menghabiskan uangnya hanya untuk nongkrong di cafe mewah bersama teman-temannya hal itu dilakukan agar bisa mencapai kesenangan pada dirinya.

Namun ada juga yang tidak sesuai dengan temuan peneliti, yaitu sebagai berikut:

a) Pilih-pilih teman

Jika seseorang sudah memiliki perilaku hedonik akan cenderung selektif dalam memilih teman. Mereka sangat menghindari orang-orang yang tidak bisa menguntungkan bagi diri mereka. Individu yang memiliki tipe ini akan memilih teman yang kaya dan tidak akan berteman dengan orang-orang yang tidak mampu secara materi atau bisa dikatakan hanya mau berteman dengan orang-orang yang satu level dengan mereka.⁵⁸ Namun, pada temuan peneliti individu yang memiliki perilaku hedonik di Desa Pademawu Timur tidak mempunyai sikap memilih teman. Mereka tetap berteman dengan siapapun tetapi hanya lebih sering bergaul dengan teman yang ada di luar.

⁵⁸ Ibid,,.

b) Tidak sesuai dengan ajaran agama

Bagi seorang yang terbiasa dengan perilaku hedon, akan cenderung anti sosial atau tidak memiliki kepekaan sosial, dan juga bisa melanggar nilai-nilai agama. Mereka akan cenderung jarang bergaul dengan masyarakat sekitar, dan hanya memperdulikan diri sendiri atau teman yang menurutnya satu level. Bahkan juga cenderung jauh dari agama karena biasanya hari-hari atau waktu saat beribadah mereka habiskan waktu di mall atau pun sekedar jalan-jalan dan nongkrong. Namun, pada temuan peneliti di desa Pademawu Timur para remaja yang memiliki perilaku hedonik tidak terlalu memilih dalam hal berteman atau mereka tetap berteman dengan siapapun yang ada di lingkungannya. Serta para remaja tersebut juga tetap menjalankan anjuran dari agama hanya saja mereka suka menghabiskan uang hanya untuk mengedepankan kesenangan dirinya sendiri meskipun hal tersebut tidak begitu bermanfaat untuk kedepannya.

Perilaku hedonik yang terjadi pada remaja disini berkaitan dengan pandangan Jhon Broade, yaitu teori behaviorisme dimana manusia bersifat pasif terhadap lingkungan (pola stimulus – respons), dan memandang manusia netral (tidak baik dan tidak jahat) sehingga perilaku manusia sangat ditentukan dengan kondisi lingkungan.⁵⁹ Aliran behavioristik memandang manusia sebagai sosok makhluk yang sangat

⁵⁹ Sri Haryanto, “Kerangka Paradigmatik Psikologi Spiritual”, JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 8, No. 4, 2022. 1119

mekanistik karena kelahirannya tidak membawa apapun, sehingga kehidupan manusia ditentukan oleh lingkungan atau hasil pengkondisian lingkungan.⁶⁰ Seorang individu dapat berperilaku hedonik dikarenakan mengikuti apa yang dirangsang dari lingkungan sekitarnya, namun juga bisa terjadi karena kemauan dari diri sendiri.

2. Peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja di Desa Pademawu Timur

Peran orang tua adalah bagaimana cara orang tua mengurus atau mendidik anaknya dalam kehidupan bermasyarakat, karena dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak peran orang tua sangatlah penting. Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung.

Sehingga dalam persoalan yang terjadi di Desa Pademawu Timur yaitu para remaja yang memiliki perilaku hedonik, dimana orang tua harus mampu dalam menangani anak yang sudah memiliki perilaku tersebut. Namun, meskipun orang tua sudah berusaha melarang anak untuk berperilaku hedonik tetapi masih ada juga sebagian dari remaja tersebut menyepelekan apa yang dikatakan oleh orang tuanya, dan hanya lebih mementingkan pergaulan dengan teman sebaya atau lingkungan di sekitarnya yang dapat berdampak memiliki perilaku hedonik.

⁶⁰ Ibid, 1123

Menurut Ahmad Faridi dalam buku *Tumbuh Kembang Dalam Kesehatan Anak*, menjelaskan beberapa macam peran dari orang tua dalam mendidik anak supaya mampu menjadi pribadi yang lebih baik, yaitu sebagai berikut :

a) Peran sebagai pendidik

Orang tua harus bisa menanamkan arti penting pendidikan kepada anak, karena dengan pendidikan seorang anak akan tau pentingnya nilai-nilai agama dan moral, terutama dalam berperilaku.

b) Peran sebagai pendorong

Menjadi pendorong bagi anak sangatlah perlu, dimana jika orang tua memberikan dorongan pada anak dalam berperilaku baik akan menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

c) Peran sebagai panutan

Sebagai orang tua perlu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak, karena jika orang tua berperilaku baik maka anak akan juga mengikuti dari perilaku orang tua.

d) Peran sebagai teman

Orang tua yang sedang menghadapi masa peralihan anak harus lebih sabar dan mengerti. Maka dari itu, orang tua harus bisa menjadi teman bicara dari setiap masalah yang dihadapi, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi

e) Perang sebagai pengawas

Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mengawasi sikap dan perilaku anak agar supaya tidak terjerumus pada lingkungan yang dapat memberikan perilaku negatif, terutama dari pengaruh lingkungan sosial (pertemanannya).

f) Peran sebagai konselor

Orang tua dapat memberikan wawasan dan gambaran supaya menjadi pertimbangan bagi anak untuk melakukan suatu tindakan antara positif dan negatif, sehingga akan mampu mengambil keputusan terbaik. Dan orang tua juga harus mampu mengatasi masalah pada anak, agar mereka tidak sungkan untuk bercerita saat memiliki masalah.⁶¹

Terkait dari macam-macam peran orang tua dalam mendidik anak di atas, peneliti memiliki temuan dimana orang tua dari remaja yang berperilaku hedonik tersebut sudah mampu melakukan perannya dengan cukup baik, yaitu dengan melarang anak serta memberikan contoh yang baik. Namun, pada persoalan tersebut para remaja tetap berperilaku hedonik hal itu disebabkan kurang tegasnya orang tua dalam memilih pergaulan anak. Sehingga anak lebih mementingkan lingkungan pertemanannya di bandingkan keluarga. Dalam hal ini orang tua harus bisa menjaga anak dalam hal pertemanan atau membatasi supaya tidak

⁶¹ Ahmad Faridi, “Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak”, Yayasan Kita Menulis, 2022, hlm. 78-79

terlalu bergaul dengan teman-temannya yang membawa dampak buruk pada anak.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting supaya anak tidak salah dalam memilih sebuah pergaulan, karena jika anak sudah salah dalam bergaul maka perilaku anak akan tidak baik atau mengarah pada perilaku negatif. Sebagian besar orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki budi pekerti yang baik dan berhasil dalam hidupnya, agar bisa mencapai tujuan tersebut maka pendidikan keluarga adalah hal yang paling utama bagi anaknya.

Peran orang tua dalam mendidik anak agar tidak terjerumus pada perilaku hedonik, maka seharusnya melakukan perannya secara baik dan benar. Yaitu dengan menjadi panutan yang baik, anak akan selalu meniru pada setiap perilaku orang tua karena merupakan lingkungan yang paling terdekat. Oleh karena itu, orang tua merupakan sandaran utama anak dalam melakukan suatu hal. Orang tua juga harus mampu menjadi motivator, karena seorang anak akan mempunyai motivasi bergerak atau bertindak jika ada dorongan dari orang lain, apalagi dari orang tua. Kemampuan orang tua dalam mendidik anak sangat dibutuhkan apalagi anak masih butuh bimbingan dari orang tua, sehingga orang tua bisa dijadikan sebagai tempat berdiskusi dalam mengatasi masalah, baik dari segi pendidikan ataupun bermasyarakat.

Peran dari orang tua di Desa Pademawu Timur ini sudah dilakukan dengan cukup baik dalam mengatasi anak yang berperilaku hedonik,

namun remaja tersebut tetap berperilaku hedon dikarenakan faktor dari lingkungan luar (pertemanan). Perilaku hedonik yang terjadi pada remaja disini berkaitan dengan pandangan Jhon Broade, yaitu teori behaviorisme dimana manusia bersifat pasif terhadap lingkungan (pola stimulus – respons), dan memandang manusia netral (tidak baik dan tidak jahat) sehingga perilaku manusia sangat ditentukan dengan kondisi lingkungan.⁶² Seorang individu dapat memiliki perilaku hedon karena dari faktor lingkungan sekitar, meskipun orang tua sudah berusaha agar anak tidak terjerumus jauh terhadap perilaku hedon, anak remaja tidak begitu peduli dan lebih mengutamakan faktor lingkungan atau pertemanannya.

3. Faktor penghambat dan pendukung terhadap peran orang tua dalam mengatasi perilaku hedonik pada remaja

Faktor penghambat dan pendukung pasti tidak akan terlepas dari bagaimana peran orang dalam menyikapi masalah yang terjadi pada anak. Dalam peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja, kebanyakan peran orang tua mulai berkurang. Karena pada saat remaja orang tua yang dulunya menjadi pusat kehidupan sosial anak sekarang tersisihkan oleh teman sebayanya. Sebagaimana sama seperti persoalan yang terjadi di Desa Pademawu Timur, faktor penghambat bisa dari internal dan eksternal. Faktor internal seperti sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi. Dan faktor

⁶² Sri Haryanto, “Kerangka Paradigmatik Psikologi Spiritual”, JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 8, No. 4, 2022. 1119

eksternal yaitu, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan. Adapun faktor pendukung supaya orang tua bisa mengatasi perilaku hedon yang terjadi pada anak, seperti membatasi pergaulan, lebih perhatian, membatasi bermain hp, memberikan wawasan terkait perilaku hedonis.

Menurut Kotler terdapat 2 faktor penyebab dari perilaku hedonis, faktor yang berasal dari individu itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Sehingga dari faktor penyebab tersebut membuat orang tua kesulitan dalam menangani perilaku hedonik yang terjadi pada anak.

a) Faktor internal

1. Sikap

Sikap adalah keadaan jiwa dan pikiran yang telah disiapkan untuk menanggapi suatu objek yang telah diamati sehingga dengan secara tidak langsung dapat mempengaruhi suatu perilaku dari seorang individu. Dengan keadaan jiwa tersebut akan mudah terpengaruh oleh kebudayaan, tradisi, serta kebiasaan yang berda pada lingkungan sekitarnya. Dengan hal ini sikap dapat dibentuk dari hasil pengamatan pada suatu organisasi yang berada di lingkungan sosial.

2. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman bagi seseorang adalah suatu aktivitas

yang telah dilakukan pada masa lalu yang dapat dipelajarinya, dengan belajar seorang individu mampu memperoleh pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu hasil dari pengalaman dan pengamatan dapat merubah cara pandang seseorang terhadap suatu objek.

3. Kepribadian

Kepribadian merupakan sebuah karakter dari individu berperilaku, serta juga dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. Sehingga dengan kepribadian tersebut seseorang dapat dilihat perilaku yang dimilikinya.

4. Konsep diri

Faktor yang dapat memnentukam suatu kepribadian seseorang adalah konsep diri. Konsep diri dari individu dapat menjadikan suatu pendekatan yang bisa dikenal dengan luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan brand yang ditampilkan. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi masalah hidupnya, karena konsep diri merupakan acuan yang menjadi awal perilaku.

5. Motif

Perilaku seseorang akan muncul dengan adanya motif kebutuhan, sehingga dengan kebutuhan tersebut dapat membuat pembelanjaan barang yang berlebihan. Jika motif dari individu terhadap

kebutuhan itu sangat besar, makan bisa jadi menimbulkan gaya hidup yang mengarah pada perilaku hedonis.

6. Persepsi

Persepsi adalah proses seseorang individu untuk memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.⁶³

Dari faktor internal tersebut dapat menghambat peran orang tua dalam mengatasi anak yang berperilaku hedonik. Seperti temuan atau persoalan yang terjadi di Desa Pademawu Timur, dimana orang tua mengalami kesulitan dalam mengatasi anaknya yang berperilaku hedonik yaitu dikarenakan, sikap dalam diri individu tersebut yang memang sudah memiliki perilaku hedon yang di peroleh dari pengamatan lingkungan sosialnya. Dan juga dari konsep diri yang memandang bahwa perilaku hedon tersebut tidak buruk karena mengedepankan kesenangan sehingga tergiur dengan apa yang mereka lihat sehingga berdampak memiliki perilaku hedonik. Serta persepsi remaja di Desa Pademawu Timur kurang paham dengan dampak yang akan diterima jika berperilaku hedon, yang mereka pikirkan hanyalah kesenangan saja tanpa memikirkan dampak buruk yang akan diterima pada masa dewasa atau pada masa tuanya.

⁶³ M. Nadzir, "Psychological meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di kota malang" *Psychological forum*, (2015), h. 587

b) Faktor eksternal

1. Kelompok referensi

Kelompok yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seorang individu

2. Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi anak, terlebih untuk pembentukan sikap dan perilaku anak. Karena dengan adanya pola asuh yang baik dari orang tua maka dapat membentuk suatu kebiasaan yang baik pula, dan secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi pola hidup anak.

3. Kelas sosial

Merupakan suatu kelompok yang sangat dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan relatif bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak serta kewajibannya. Peranan merupakan suatu aspek dinamis dari kedudukan, apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka individu tersebut menjalankan suatu peranan.

4. Kebudayaan

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan sendiri terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku pola pikir, merasakan dan bertindak.⁶⁴

Adapun faktor penghambat eksternal yang terjadi di Desa Pademawu Timur yang di alami orang tua di saat mengatasi anak yang memiliki perilaku hedonik. Dari temuan peneliti mendapatkan bahwa para remaja tersebut dapat berperilaku hedon dikarenakan kelompok referensi, dimana dari kelompok referensi tersebut bisa dari lingkungan pertemanannya yang cenderung menghabiskan banyak uang untuk keperluan yang tidak begitu diperlukan seperti halnya disaat di ajak ke cafe hanya untuk nongkrong saja tanpa adanya tujuan. Dalam kelas sosial juga sangat berpengaruh karena jika remaja sudah mengedepankan lingkungan sosialnya atau lebih mengedepankan pertemanan akan membuat perilaku hedonik ini sulit untuk diatasi, karena sudah tidak ada waktu untuk bersama keluarga. Namun, di Desa Pademawu Timur keluarga tidak menjadi faktor penghambat melainkan menjadi pencegah supaya anak tidak terjerumus pada perilaku hedonik, karena orang tua atau keluarga selalu memberikan contoh yang baik dalam kesehariannya.

⁶⁴ Eka Sari Setianingsih, "Wabah gaya hidup hedonisme mengancam moral anak", (Journal Universitas PGRI Semarang, 2018), Vol. 8 No. 2, hlm. 143-144

Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja tersebut berperilaku hedonik dikarenakan faktor lingkungan pertemanannya yang lebih di utamakan.

Selain faktor penghambat dari peran orang tua ada juga faktor pendukung orang tua dalam mengatasi anak yang memiliki perilaku negatif (hedonik). Hirsch membagi kontrol internal ini ke dalam empat jenis kontrol yang akan menguatkan sebuah peran dari orang tua, sehingga akan terbentuk suatu ikatan dari orang tua terhadap anak remajanya yaitu ; *Attachment* (kasih atau partisipasi), *Commitment* (tanggung jawab), *Involvement* (keterlibatan), *Belief* (kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan).

a) *Attachment* (kasih atau partisipasi)

Kasih sayang orang tua untuk anak adalah suatu kekuatan dan dapat muncul dari hasil sosialisasi di dalam lingkungan keluarga, terhadap anaknya merupakan sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam kelompok primernya yakni keluarga, sehingga dalam keluarga tersebut dapat memiliki suatu komitmen yang kuat agar bisa patuh terhadap peraturan yang ada. dengan adanya suatu kasih sayang yang baik anak akan patuh terhadap peraturan yang ada dalam lingkungan keluarga, namun jika dilakukan dengan kekerasan pada anak untuk mematuhi aturan dapat membentuk kejiwaan yang selalu tertekankan dan serba ketakutan.

Adapun penolakan anak terhadap keputusan orang tua dalam keluarga dapat dilampiaskan oleh anak dengan rasa kecewa, dengan adanya rasa kecewa pada anak dapat merubah suatu perilaku dan sikap sehingga anak juga akan mencari hal-hal yang baru yang juga dapat berdampak negatif pada dirinya, seperti halnya berperilaku hedonik. Yang perlu dilakukan dari peran orang tua dalam kelompok kasih sayang dan partisipan terhadap remaja yaitu, memberikan teguran dan nasehat, memberikan motivasi supaya anak berperilaku baik, serta meluangkan waktu bersama keluarga.

b) *Commitment* (tanggung jawab)

Sebagai orang tua akan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perilaku anak dalam bersosialisasi pada lingkungan masyarakat, karena tanggung jawab dari orang tua bukan sekedar di dunia saja melainkan sampai pada akhirat. Tanggung jawab orang tua kepada anak harus dilakukan dengan baik dan benar, supaya dapat memberikan kerangka kesadaran tentang masa depan anak-anaknya sendiri, sehingga anak akan merasa bersalah dan ketika melakukan tindakan menyimpang seperti perilaku hedonik. Dengan demikian, dalam hal tanggung jawab orang tua terhadap anak remaja yaitu, memberikan pengetahuan terhadap anak bahwa perilaku boros tidak baik, membatasi akses aplikasi tertentu pada

anak, dan mengawasinya, memberitahukan kepada anak bahaya perilaku hedonik, serta dampaknya.

c) *Involvement* (keterlibatan)

Keterlibatan orang tua pada suatu kegiatan dan aktivitas remaja dalam kehidupan sehari-harinya harus dilakukan oleh setiap orang tua. Karena menurut ajaran agama Islam, orang tua merupakan faktor pertama yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Setiap orang tua harus selalu terlibat terhadap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh anaknya, karena dengan hal tersebut dapat mendidik perilaku yang baik terhadap anak ketika bermasyarakat, dan bisa memahami ketentuan yang sudah ada dalam lingkungan masyarakat sekitar. Dampak dari keterlibatan orang tua dalam aktivitas anaknya diharapkan supaya bisa memiliki rasa saling mengerti dan terbuka di antara mereka. Wujud dari peran orang tua yang harus diterapkan terhadap keterlibatan pada remaja yaitu, mengontrol uang saku anak, sering mengajak bicara dengan anak tentang aktivitas sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta sering memeriksa isi *handphone* anak.

d) *Belief* (kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan)

Kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan terhadap aturan yang telah dibuat oleh orang tua dapat tertanam kuat pada diri anak dan hal itu akan membuat aturan sosial semakin kokoh. Ketika orang tua

mampu memberikan kontrol yang tinggi terhadap anak, maka akan semakin tinggi pula kepatuhan anak dengan aturan yang telah ditetapkan dalam keluarga dan masyarakat. Namun, pada kenyataannya orang tua atau anak tidak bisa memenuhi dan mematuhi ketentuan atau aturan yang telah ada. Sehingga tidak jarang bisa menemukan suatu perilaku remaja yang dengan sengaja untuk melanggar aturan demi kepentingan dirinya sendiri. Kecenderungan anak dalam melanggar suatu aturan dapat dicegah oleh peran orang tua, yaitu pengendalian sosial agar dapat terkontrol dengan baik saat berada di lingkungan sosial. Dengan demikian, peran orang tua yang termasuk dalam kepercayaan, kesetiaan, dan kepatuhan remaja yaitu, memperbolehkan anak bermain *handphone* namun ada batasannya, serta melarang jika terlalu sering bermain *handphone*, menyita *handphone* ketika terlalu sering bermain ketimbang belajar.⁶⁵

Dari faktor pendorong diatas terhadap persoalan yang terjadi di Desa Pademawu Timur, sebagai orang tua harus mampu melakukan hal-hal diatas agar anak bisa berhenti atau tidak berperilaku hedonik. Namun orang tua di Desa Pademawu Timur masih kurang maksimal dalam mengatasi anak yang berperilaku hedonik, seperti hanya menegur dengan biasa tanpa adanya tindakan yang lain. Sehingga anak hanya menuruti disaat itu juga tetapi tidak lama

⁶⁵ M. Ramli, "Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Dampak Negatif Penggunaan Handphone Oleh Remaja", AL-MANBA (Jurnal STAI Al-Ma'arif Buntok, Januari-Juni 2018), Vol. VII-No. 13, hlm, 126-130.

kemudian melakukan perilaku hedonik kembali. Jika orang tua mampu menerapkan dengan baik dan tegas maka anak akan bisa mengerti dan berhenti untuk berperilaku hedon, dengan ketegasan orang tua dalam mendidik anak dapat menjadikan anak yang lebih baik bagi diri sendiri, bermasyarakat atau lingkungan sosial, dan bagi masa depan anak itu sendiri.

Sebagai orang tua harus bisa menerapkan dengan maksimal, sehingga secara perlahan anak akan mengerti bahwa perilaku hedon tersebut tidak baik. Sebagai orang tua harus bisa memberika motivasi, memberikan hadiah terhadap prestasi anak, mampu beradaptasi dengan teknologi yang ada, serta mampu menjadi panutan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa temuan peneliti terhadap faktor pendukung orang tua, dimana faktor tersebut sudah sangat baik seperti membatasi pergaulan, lebih perhatian, membatasi bermain hp, memberikan wawasan terkait perilaku hedonis. Namun, jika anak tetap berperilaku negatif maka orang tua harus mampu mencari cara yang lain agar anak bisa berhenti berperilaku hedon, karena hal itu juga demi masa depan anak agar tidak terjerumus pada perilaku yang salah atau negatif.

Berdasarkan faktor penghambat dan pendukung di atas, perilaku remaja disini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dimana hal ini sesuai dengan pandangan Jhon Broade, yaitu teori behaviorisme dimana manusia bersifat pasif terhadap lingkungan (pola stimulus – respons), dan memandang manusia netral (tidak baik dan tidak jahat) sehingga perilaku manusia sangat

ditentukan dengan kondisi lingkungan.⁶⁶ Aliran behavioristik memandang manusia sebagai sosok makhluk yang sangat mekanistik karena kelahirannya tidak membawa apapun, sehingga kehidupan manusia ditentukan oleh lingkungan atau hasil pengkondisian lingkungan.⁶⁷ Sehingga dengan demikian dari faktor penghambat dan pendukung tersebut yang telah dilakukan oleh orang tua sangat dibutuhkan, karena remaja disini lebih mengutamakan lingkungan pertemanannya dari pada keluarga.

⁶⁶ Sri Haryanto, "Kerangka Paradigmatik Psikologi Spiritual", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol. 8, No. 4, 2022. 1119.

⁶⁷ Ibid, 1123